

Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri Kota Tual

The Effect of School Literacy Programs on Reading Interest and Science Learning Outcomes of Tual City Public Middle School Students

Afifi Renngiwur

Prodi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Email: afifi.renngiwur1982@gmail.com

Abstract: *This Research Aims to Know the Effect of School Literacy Programs on Students Reading Interest and Learning Outcomes of Senior High School Students in Tual City. The Types of Research Used Are Quantitative Research with Experimental Quasi Design. This Research Data Collection Technique Is Observation, Questionnaire and Documentation. Data Analysis Used in This Research Is Descriptive Analysis and Inferential Analysis. The results showed that there was a significant effect between the influence of school literacy programs on reading interest and had a significant influence of 44.6% on student learning achievement.*

Keywords: *School Literacy Program, Reading Interest, Learning Outcomes.*

1. Pendahuluan

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merespon kondisi tersebut dengan mencanangkan program gerakan literasi siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dan hasil belajar. Dalam revisi Kurikulum 2013, cara mengatasi rendahnya minat baca masyarakat khususnya siswa di Indonesia, melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Faradina (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Siswa. Selain itu temuan penelitian Marlina dkk (2017) mengemukakan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar. Dengan kata lain hasil belajar dipengaruhi oleh minat membaca siswa, minat baca siswa mampu didorong oleh program gerakan literasi siswa.

Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara (Muhammad, 2016:2). Sedangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik, (Sutrianto, 2016).

Menurut Retnaningdyah dkk (2016) tiga tahap yang harus dilalui untuk dapat meningkatkan budaya literasi sekolah yaitu pertama, Tahap Pembiasaan (Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca), kedua, Tahap Pengembangan (Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan) dan ketiga. Tahap Pembelajaran (Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran).

Sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia, antara lain: pertama, Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung proses pembelajaran siswa. Kedua, Masih banyak jenis hiburan, permainan game, dan tayangan TV yang tidak mendidik. Ketiga, Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun dan

sudah mendarah daging. Masyarakat sudah terbiasa dengan mendongeng, bercerita yang sampai sekarang masih berkembang di Indonesia, (Nurhadi, 2016).

Minimnya minat membaca siswa dan rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa yang acuh tak acuh terhadap pelajaran hanya sekedar datang kesekolah untuk menggugurkan kewajiban, dan yang paling banyak terjadi adalah banyak peserta didik yang hanya sekedar mengikuti pelajaran, sekedar duduk dalam kelas tanpa memahami apa yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi di beberapa SMP Negeri di kota Tual, dua masalah mendasar yang terjadi hampir disetiap sekolah SMP Negeri di kata Tual yaitu rendahnya minat membaca dan hasil belajar IPA siswa. Kebanyakan siswa memiliki minat terhadap membaca yang sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya referensi bahan bacaan yang peneliti amati melalui wawancara ringan peneliti dengan bebepa siswa SMP Negeri di kota Tual. Banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah standar KKM yang ditentukan masing-masing sekolah dan hasil ujian nasional mata pelajaran IPA siswa kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil ujian nasional dari empat mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA. Mata pelajaran IPA yang memperoleh nilai yang paling rendah dari ke empat mata pelajaran ujian nasional tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental. Sugiyono (2008:75) mengemukakan bahwa *quasi experimental design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi treatment, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling pertimbangan). Teknik sampling ini didasarkan pada kriteria tertentu, Adapun kriteria yang dimaksudkan yaitu Siswa kelas VIII yang memahami literasi sekolah.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

• Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Membaca (Santoso dkk, 2018)

Penerapan gerakan literasi sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan literasi para peserta didik disekolah. Dalam penerapannya gerakan literasi sekolah memiliki tahapan tahapan yang perlu dilaksanakan tahapan tersebut adalah tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Melalui tahap pembiasaan peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan membaca khususnya melalui kegiatan membaca buku non pelajaran di dalam kelas selama 15 menit. Setelah kegiatan membaca dirasa telah cukup berhasil maka pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu ditahap pengembangan, walaupun berada pada tahap pengembangan tetapi tidak merubah kegiatan literasi sekolah berupa kegiatan membaca selama 15 menit. Pada tahap pengembangan ini peserta didik yang telah terbiasa melakukan kegiatan membaca dikembangkan menjadi sebuah minat baca agar meningkatnya minat baca peserta didik di Indonesia.

Berdasarkan data yang duperoleh dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 65 responden, mengatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo telah berjalan dengan baik. Terbukti dari hasil sebar angket dan wawancara kepada beberapa peserta didik dan guru di SMA Negeri 2 Gadingrejo, mengatakan bahwa terjadi peningkatan frekuensi membaca pada peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo.

Berikut dijelaskan analisis per indikator mengenai program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dari Indikator Pembiasaan

No.	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Terbiasa	13-15	33	50,77
2	Kurang Terbiasa	10-12	28	43,08
3	Tidak Terbiasa	7-9	4	6,15
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 50,77% atau 33 responden termasuk dalam kategori terbiasa dalam pelaksanaan tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah selanjutnya sebanyak 43,08% atau 28 responden termasuk dalam kategori kurang terbiasa dan sebanyak 6,15% atau 4 responden termasuk dalam kategori tidak terbiasa dalam penerapan tahap pembiasaan membaca gerakan literasi sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam tahap pembiasaan, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya, hal itu tercipta karena pelaksanaan tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah rutin dilaksanakan setiap hari.

Tabel 2. Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Pengembangan

No.	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Baik	10 - 12	56	86,15
2	Kurang Baik	7 - 9	7	10,77
3	Tidak Baik	4 - 6	2	3,08
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 86,15% atau 56 responden termasuk dalam kategori Baik dalam pelaksanaan tahap pengembangan gerakan literasi sekolah selanjutnya sebanyak 10,77% atau 7 responden termasuk dalam kategori Kurang Baik dan sebanyak 3,08% atau 2 responden termasuk dalam kategori Tidak Baik dalam penerapan tahap pengembangan minat baca gerakan literasi sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam tahap pengembangan, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya, hal itu didasari dari tahap pembiasaan yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh sekolah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dari Indikator Pembelajaran

No.	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Baik	13 - 15	38	58,46
2	Kurang Baik	10 - 12	23	35,38
3	Tidak Baik	7 - 9	4	6,15
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 58,46% atau 38 responden termasuk dalam kategori Baik dalam pelaksanaan tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah selanjutnya sebanyak 35,38% atau 23 responden termasuk dalam kategori Kurang Baik dan sebanyak 6,15% atau 4 responden termasuk dalam kategori Tidak Baik dalam penerapan tahap pembelajaran minat baca gerakan literasi sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam tahap pembelajaran, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya, hal itu didasari dari tahap pengembangan yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh sekolah.

Tabel 4. Distribusi Skor Hasil Angket dari indikator Kecenderungan Membaca

No.	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	7 – 9	58	89,23
2	Sedang	5 – 6	3	4,62
3	Rendah	3 – 4	4	6,15
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 89,23% atau 58 responden termasuk dalam kategori Tinggi dalam indikator kecenderungan membaca selanjutnya sebanyak 4,62% atau 3 responden termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 6,15% atau 4 responden termasuk dalam kategori Rendah indikator kecenderungan membaca.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam indikator kecenderungan membaca, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya gerakan literasi sekolah, hal itu didasari dari peserta didik yang cukup tinggi memiliki kecenderungan melakukan kegiatan membaca.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dari Indikator Dorongan Membaca

No.	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	10 – 12	51	78,46
2	Sedang	7 – 9	11	16,92
3	Rendah	5 – 6	3	4,62
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 78,46% atau 51 responden termasuk dalam kategori Tinggi dalam indikator Dorongan membaca selanjutnya sebanyak 16,92% atau 11 responden termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 4,62% atau 3 responden termasuk dalam kategori Rendah dalam indikator Dorongan membaca.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam indikator Dorongan membaca, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya gerakan literasi sekolah, hal itu didasari dari peserta didik yang cukup tinggi memiliki Dorongan untuk melakukan kegiatan membaca.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dari Indikator Kegiatan Membaca

No.	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	10 – 12	22	33,85
2	Sedang	7 – 9	30	46,15
3	Rendah	5 – 6	13	20,00
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 33,85% atau 22 responden termasuk dalam kategori Tinggi dalam indikator Dorongan membaca selanjutnya sebanyak 46,15% atau 30 responden termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 20,00% atau 13 responden termasuk dalam kategori Rendah dalam indikator Kegiatan Membaca.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang

signifikan melalui program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengukuran tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik dan guru di SMA Negeri 2 Gadingrejo. Guru, mengatakan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah memberi pengaruh peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

- **Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar (Handayani : 2018)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 168 responden, diketahui bahwa program literasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya sebesar 44,6%. Deskripsi data variabel program literasi dalam penelitian ini dilakukan melalui metode penyebaran angket terhadap responden penelitian, yakni 168 siswa siswi aktif kelas X di SMA Negeri 21 Surabaya diperoleh gambaran rata-rata presentase responden dengan empat kategori skor, yakni skor 1 berarti sangat tidak setuju sebanyak 1%, skor 2 berarti tidak setuju sebanyak 15%, skor 3 berarti setuju sebanyak 53%, skor 4 berarti sangat setuju sebanyak 31%. Deskripsi data variabel prestasi belajar dalam penelitian ini juga dilakukan melalui metode penyebaran angket terhadap responden penelitian, yakni 168 siswa siswi aktif kelas X di SMA Negeri 21 Surabaya diperoleh gambaran rata-rata presentase responden dengan empat kategori skor, yakni skor 1 berarti sangat tidak setuju sebanyak 1%, skor 2 berarti tidak setuju sebanyak 15%, skor 3 berarti setuju sebanyak 58%, skor 4 berarti sangat setuju sebanyak 26%.

Selanjutnya, berdasarkan tabel hasil pengujian linieritas, diketahui bahwa hasil perhitungan taraf signifikansi untuk variabel X dengan Y adalah 0,55 yang artinya $p > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel program literasi (X) berhubungan linier dengan variabel prestasi belajar (Y). Dari hasil output uji regresi sederhana pada program SPSS 23.0 diperoleh nilai persamaan regresi yaitu $Y = 31,244 + 0,698 X$, dari hasil persamaan tersebut dapat diartikan bahwa : a. Nilai konstanta adalah 31,244. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu program literasi (X), maka nilai dari variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y) sebesar 31,244. b. Koefisien regresi X sebesar 0,698 menyatakan bahwa setiap penambahan, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,698.

Selanjutnya uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya. Pengujian dalam uji T dilakukan dengan melihat taraf signifikan (Phitung), jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Program Literasi	11.569	$0.05/2,168-2-1 = 1.974$	0.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel program literasi (X) terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya (Y) diketahui thitung 11,569. Nilai tersebut lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,974. Sedangkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya program literasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya.

Hasil pengamatan peneliti dalam program literasi menunjukkan peserta didik sangat aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, antusias dalam kegiatan yang bertemakan literasi. Hal ini didasarkan pada hasil angket yang disebar pada peserta didik SMA Negeri 21 Surabaya dimana sebagian besar menjawab dengan skor 3 dan 4 yang artinya sebagian besar responden memiliki pemahaman tentang program literasi yang tinggi sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya program literasi semakin meningkat pula prestasi belajar peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tavdgiridze (2016:

109) yang menyatakan bahwa perlunya mengajar membaca dan menulis dengan strategi. Kita harus menggunakan berbagai metode membaca dan menulis dalam proses pengajaran untuk calon guru dimasa depan untuk menunjukkan kepada siswa keuntungan masing-masing metode, penggunaan fase mereka. Dengan menggunakan metode ini dan metode lainnya, mereka akan dapat merencanakan pelajaran secara efektif, mendiversifikasi proses pengajaran, mempromosikan generasi melek huruf, motivasi, akuisisi pengetahuan dan ini berkontribusi pada pembentukan berbagai kompetensi. Menurut Teguh (2017: 20) tujuan gerakan literasi sekolah adalah untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk menulis yang komprehensif. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan program aksi gerakan literasi sekolah seperti menyediakan buku bacaan bagi siswa, program membaca 15 menit setiap hari, pelatihan menulis, dll. Seperti hasil penelitian yang didapat oleh Kurniawan (2017: 8) yang berisi program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Singaraja dilaksanakan melalui dua system, yakni (1) literasi secara umum dengan kegiatan membaca bersama selama 15 menit buku nonpelajaran di lapangan SMA Negeri 1 singaraja sebelum jam pelajaran dimulai, (2) kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan meminta siswa membaca novel selama 15 menit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengolahan data, pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo. Semakin menarik cara pelaksanaan gerakan literasi sekolah tersebut dilaksanakan, maka program literasi sekolah tersebut semakin berhasil. Artinya sarana dan prasarana dalam gerakan literasi sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tersebut, antara lain ketersediaan dana, fasilitas baca berupa perpustakaan dan bahan bacaannya, area baca dilingkungan sekolah merupakan fasilitas pendukung keberhasilan pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Program literasi memiliki pengaruh signifikan sebesar 44,6% terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya, sedangkan sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh variabel program literasi memiliki nilai thitung sebesar 11,569 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya. Sedangkan variabel prestasi belajar tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu program literasi memiliki nilai sebesar 31,244 dan koefisien refresi X sebesar 0,698 menyatakan bahwa setiap penambahan, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,698. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik program literasi maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya.

Referensi

- Faradina, Nindya. 2017 *The Influence and Obstacles of School Literacy Movement Program on Students' Reading Interest at Sd Integrated Islam Muhammadiyah An- Najah Jatinom Klaten. Jurnal Hanata Widya* Volume 6 (8)
- Handayani, Indah Puji. 2018. Pengaruh Program Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 21 Surabaya. Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Marlina, Leni, Caska Dan Mahdum. 2017. Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman 10 Pekanbaru Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Pekbis Jurnal*, 9 (1) 33- 47.

- Muhammad, H. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi. 2016. Strategi Meningkatkan Daya Baca. Jakarta: Bumi Aksara
- Retnaningdyah, Pratiwi. Kisyani Laksono, et al, 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Santoso, Ridwan., Pitoewas, Berchah., Nurmalisa, Yunisca. 2018. Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo. Jurnal Kultur Demokrasi. 5 (9).
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sutrianto dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tavdgiridze, Lela. 2016. "Literacy Competence Formation of the Modern School". *Journal of Education and Practice*. 7 (26)
- Teguh, Mulyo. 2017. "Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudhi Pekerti". Artikel disajikan dalam *Prosiding Seminar Nasional*. Pati, 15 Maret 2017